

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 2 PAREPARE**



Oleh

**KHAIRUDDIN**

**NIM. 14.1100.068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 2 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 2 PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
gelar sarjana pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**KHAIRUDDIN  
NIM. 14.1100.068**

**PAREPARE**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Khairuddin  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare  
NIM : 14.1100.068  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/08/PP.00.9/2537/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.

NIP : 19531115 198503 1 002

(.....)

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.

NIP : 19570815 198512 1 001

(.....)

Mengetahui,-

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahjar, S.Ag, M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

(Handwritten signature of Bahjar, S.Ag, M.A.)



**SKRIPSI**  
**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 2 PAREPARE**

disusun dan diajukan oleh

**KHAIRUDDIN**  
**NIM. 14.1100.068**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 27 Desember 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.

NIP : 19531115 198503 1 002

(.....)

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.

NIP : 19570815 198512 1 001

(.....)

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002



Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720505 199803 1 004



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Khairuddin  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare  
NIM : 14.1100.068  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/08/PP.00.9/2537/2017  
Tanggal Kelulusan : 27 Desember 2018

Disahkan Oleh komisi Penguji

Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abdullah B., M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,-  
Rektor IAIN Parepare

  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah menganugrahkan banyak nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menebarkan permadani-permadani keislaman di muka bumi beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis haturkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis untuk ayahanda Juhari dan ibunda Sahawiah yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa dan restu sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dukungan, arahan dan bimbingan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini tak lepas pula dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis haturkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Parepare yang telah mengelola lembaga pendidikan IAIN ini dengan baik.

2. Bahtiar, M.A. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa beserta seluruh staf Jurusan Tarbiyah dan Adab yang telah memberi pelayanan yang baik.
3. Dr. Muh. Dahlan Tahalib, M.A. selaku penanggung jawab program studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdianya.
4. Usman, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis dalam masa perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti.
6. Seluruh Guru dari SD sampai MA beserta seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti proses menuntut ilmu
7. Dra. Hj. Martina, M.A. selaku kepala MAN 2 Parepare, Ibu Saidah Hamid, S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas XI MAN 2 Parepare yang telah membantu banyak membantu dalam proses penelitian di MAN 2 Parepare.
8. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberi do'a dan dukungan secara moril maupun materil demi kelancaran studi hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Anas, Safri, Sakinah, Madinah, Azizah, dan Marhamah, beserta seluruh teman-teman seangkatan semasa di Madrasah Aliyah yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan motivasi selama ini hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
10. Ahmad. K, Ardiansyah, Hari Prayogi, Muh. Said, Muhadir, Irsan Harlin, senior Agus, senior Irfan, dan senior Ruba, beserta teman-teman seangkatan yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu yang senantiasa ada dan

memberikan do'a, dukungan, motivasi serta memberi segala macam bantuan terkait penyelesaian skripsi ini.

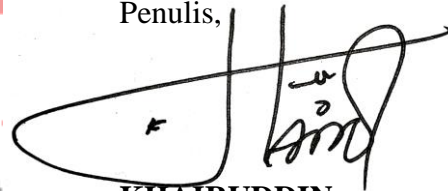
11. Muhammad Faisal, Hasbawati, Nuraeni, Riska Amaliah, Sukwanty, Jumarni dan Husna yang telah menjadi teman seperjuangan selama di lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang serta turut memberi motivasi, do'a dan bantuan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan peneliti dan kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran yang sifatnya membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, pelajar, pendidik, serta tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas pendidikan.

Parepare, 15 November 2018

Penulis,



**KHAIRUDDIN**  
**NIM.14.1100.068**



**IAIN**  
**PAREPA**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

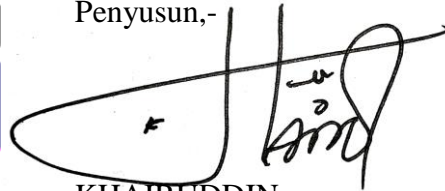
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAIRUDDIN  
NIM : 14.1100.068  
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 15 Juni 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 November 2018

Penyusun,-



KHAIRUDDIN

NIM.14.1100.068



## ABSTRAK

**Khairuddin.** *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare.* (dibimbing oleh Syarifuddin Tjali dan H. Abd. Rahman Fasih).

Metode Resitasi merupakan metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan tugas kepada mereka agar melakukan kegiatan belajar dengan rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada pendidik. Kemandirian belajar peserta didik merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tidak mudah tergantung pada orang lain, dan mampu mengontrol proses belajarnya serta bertanggung jawab.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Metode resitasi kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare berada pada kategori baik yaitu 81.07% dari kriteria yang ditetapkan. (2) Kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare berada pada kategori baik yaitu 75.85% dari kriteria yang ditetapkan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare yang dibuktikan melalui hasil uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* dengan nilai sig.  $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, adapun besaran pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dari hasil koefisien korelasi sebesar 7.29%, dalam artian bahwa 92.71% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Metode Resitasi, Kemandirian Belajar

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Metode.....	8
2.1.2 Metode Resitasi.....	13
2.1.3 Kemandirian Belajar.....	19
2.1.4 Pembelajaran Akidah Akhlak.....	26



	2.2 Tinjauan Penelitian Relevan.....	28
	2.3 Kerangka Pikir.....	31
	2.4 Hipotesis penelitian .....	32
	2.5 Defenisi Operasional Variabel .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	34
	3.2 Lokasi dan Waktu penelitian.....	34
	3.3 Populasi dan Sampel.....	35
	3.3.1 Populasi .....	35
	3.3.2 Sampel .....	36
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
	3.4.1 Teknik Pengumpulan Data .....	37
	3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	38
	3.5 Teknik Analisis Data .....	41
	3.5.1 Statistik Deskriptif.....	41
	3.5.2 Statistik Inferensial.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
	4.1.1 Metode Resitasi .....	44
	4.1.2 Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	48
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	51
	4.2.1 Uji Validitas Instrumen .....	52
	4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	53
	4.2.3 Uji Normalitas .....	55

	4.2.4 Uji Linearitas.....	56
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	57
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Simpulan.....	63
	5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	65
<b>LAMPIRAN</b>	.....	69



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Populasi Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Parepare	35
3.2	Daftar Sampel Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Parepare	36
3.3	Skor Pernyataan Positif dan Negatif	39
3.4	Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Variabel X (Metode Resitasi) dan Variabel Y (Kemandirian Belajar)	39
3.5	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Data Koefisien Korelasi	42
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Metode Resitasi	45
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Metode Resitasi	46
4.3	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Metode Resitasi Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	47
4.4	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik	48
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik	49
4.6	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	51
4.7	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Metode Resitasi	52
4.8	Hasil Analisis Item Instrumen Kemandirian Belajar Peserta Didik	53
4.9	Realibilitas Variabel Metode Resitasi	54
4.10	Realibilitas Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik	54
4.11	Normalitas Variabel Metode Resitasi	55
4.12	Normalitas Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik	56
4.13	Uji Linearitas Menggunakan <i>Anova Table</i>	57
4.14	Uji Hipotesis Variabel X (Metode Resitasi) dan Variabel Y (Kemandirian Belajar Peserta Didik)	58
4.15	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi	59

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Variabel Metode Resitasi	46
4.3	Histogram Variabel Kemandirian Belajar	50



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Lembar Observasi Penggunaan Metode Resitasi Pada Proses Pembelajaran	70
Lampiran 2	Angket Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik	71
Lampiran 3	Hasil Pengisian Angket	73
Lampiran 4	Tabulasi Variabel X	77
Lampiran 5	Tabulasi Variabel Y	81
Lampiran 6	Uji Validitas Variabel X	85
Lampiran 7	Uji Validitas Variabel Y	87
Lampiran 8	r Tabel ( <i>Product Moment</i> )	89
Lampiran 9	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	90
Lampiran 10	Surat Permohonan Izin Penelitian	91
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 12	Lembar Diposisi Kemenag	93
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian	94
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian	95
Lampiran 15	Biografi Penulis	97

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan yang merupakan kunci kesuksesan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Agama Islam sendiri, manusia diperintahkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Allah SWT. berfirman di dalam Al-Qur'an pada Q.S. At-Taubah/9: 122 yang berbunyi.

وَ مَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Terjemahan:

Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>1</sup>

Dari Q.S. At-Taubah/9:122 dapat kita pahami bahwa ayat ini memberi isyarat kepada umat muslim tentang kewajiban menuntut ilmu tentang agama dengan memperdalam ilmu pengetahuan untuk saling mengingatkan kebaikan. Namun, menurut M. Quraish Shihab didalam tafsir al-Misbah dijelaskan tentang ilmu yang dimaksud pada Q.S. At-Taubah/9:122 bahwa: Kata (لِيَتَفَقَّهُوا) *liyatafaqqahu* terambil dari kata (فقهه) *fiqh*, yaitu pengetahuan yang mendalam menyangkut hal-hal yang sulit dan tersembunyi, bukan sekedar pengetahuan. Adapun Penambahan huruf *ta'* pada kata tersebut mengandung makna kesungguhan dalam melakukan sesuatu yang kemudian

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), h. 206.

hasilnya menjadi pakar-pakar atau ahli dalam bidangnya masing-masing. Adapun kata *fiqh* yang dimaksud bukan sekedar pengetahuan hukum disiplin ilmu agama dengan ilmu *fiqh*, yakni pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam yang bersifat praktis dan yang diperoleh melalui penalaran terhadap dalil-dalil rinci. Tetapi, kata itu mencakup segala macam pengetahuan yang mendalam.<sup>2</sup>

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap mukmin diwajibkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka setiap bidang masing-masing. Ilmu yang dimaksud bukan sekedar ilmu pengetahuan agama. Akan tetapi, juga ilmu pengetahuan umum, kerana semua ilmu bersumber dari Allah SWT. “yang diperkenalkan-Nya adalah ilmu yang diperoleh dengan usaha manusia *kasby (acquired knowledge)* dan ilmu yang merupakan anugerah Allah tanpa usaha manusia (*ladunny perennial*).”<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu media untuk mewariskan ilmu pengetahuan serta kebudayaan dari generasi kegenerasi berikutnya. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu merubah pola kehidupan manusia kearah yang lebih baik dari pola kehidupan sebelumnya. Dengan adanya pendidikan juga diharapkan melahirkan generasi penerus yang didalam jiwanya memiliki nilai-nilai religius, nilai Intelektual, nilai sosial, dan nilai keberibadian bangsa. Seperti yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 5 (cet.3; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 122.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, h. 122.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dapat dipahami bahwa dengan adanya pendidikan diharapkan agar manusia dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat baik jasmani maupun rohani, berilmu, memiliki keterampilan atau kecakapan, memiliki kreatifitas, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta mampu bertanggung jawab. Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur pendidikan yang salah satunya adalah jalur pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah yaitu dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi, sebagaimana terdapat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 yang berbunyi “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.”<sup>5</sup>

Kemajuan suatu bangsa mengharuskan adanya sumber daya manusia yang unggul; dan adanya manusia yang unggul mengharuskan adanya pendidikan yang unggul; dan adanya pendidikan yang unggul mengharuskan adanya komponen atau aspek pendidikan yang unggul pula.<sup>6</sup>

Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu instrumen dalam pengembangan sumber daya manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia. Mutu pendidikan harus ditingkatkan

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan,” dalam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (t.t: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), h. 8-9.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan,” *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 13.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Ed.1 (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2009), h. 1.



secara terus menerus agar menjadi pendidikan yang berkualitas. Sehingga, pendidikan berkualitas menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh seluruh lembaga Pendidikan di Indonesia, terkhusus MAN 2 Parepare agar mampu memberikan kontribusi dalam mempersiapkan sumber daya yang berkualitas. Oleh karena itu manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya.

Menurut Abuddin Nata bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan antara satu sama lain yang mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan dan sebagainya.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, semua komponen-komponen pendidikan harus tumbuh berkembang secara seimbang dan selaras dengan tuntutan perubahan. Dengan demikian proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang dapat menunjang kualitas pendidikan terkhusus pada MAN 2 Parepare.

Proses pembelajaran adalah salah satu indikator untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, pendidik dan peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat penting. Mengenai proses belajar mengajar atau kegiatan pengajaran maka tidak terlepas dari serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu hubungan timbal-balik atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi salah satu syarat berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar memiliki makna yang luas dari pada pengertian mengajar semata, dalam proses belajar

---

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 2.

mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan serta saling menunjang antara pendidik dan peserta didik.

Kegiatan pengajaran adalah merupakan proses interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan, media, alat, metode, pendekatan, teknik, dan gaya sebagai perantaranya. Perbedaan dalam melakukan kegiatan pengajaran, termasuk dalam penggunaan metode, media, alat, teknik, dan gaya dalam proses belajar mengajar akan memengaruhi keberhasilan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode pendidik harus mampu untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar karena tidak semua metode yang ada cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga, metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajarannya. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, seorang pendidik sudah seharusnya mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tercapai proses pembelajaran yang baik pula.

Dalam kenyataannya proses pembelajaran diharapkan mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti tingkat kemandirian siswa itu sendiri dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain secara terus menerus dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari alam, elektronik,

---

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 316.

media cetak, media sosial, atau yang lainnya. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, menjadikan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Dimana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru.

Dari observasi awal, penulis menemukan bahwa pendidik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare pada kelas XI dalam proses pembelajarannya menggunakan metode resitasi kepada peserta didik. sehingga dari metode resitasi tersebut timbul pertanyaan apakah terdapat hubungan metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik?. Sehingga, alasan tersebut menimbulkan motivasi penulis untuk mengadakan penelitian tentang metode resitasi “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan metode resitasi di kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana kemandirian belajar peserta didik di kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare?

1.2.3 Apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui metode resitasi di kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare.

1.3.2 Mengetahui kemandirian belajar peserta didik di kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare.

1.3.3 Mengetahui adakah pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode resitasi terhadap kemandirian peserta didik di MAN 2 Parepare.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1.4.2.1 diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang kontribusi penerapan metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik MAN 2 Parepare

1.4.2.2 sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah yang ada relevansinya dengan tulisan ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan;....<sup>1</sup> Sedangkan dalam buku *Active Study Dictionary* bahwa *method is a way of doing something:....*<sup>2</sup> (metode adalah cara melakukan sesuatu). “Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan”.<sup>3</sup> Jadi, metode adalah cara atau jalan untuk memudahkan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.

Ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan Islam mengenai metode yakni: “(1) *min hajj[Manhaj] at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*.”<sup>4</sup> Asnely Ilyas dalam bukunya Abdul Majid perencanaan

<sup>1</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, <https://www.kbbi.web.id/metode>. (20 Maret 2018)

<sup>2</sup>Edinburgh Gate and Harlow, *Longman Active Study Dictionary* (England: Essex CM20 2JE, 1998), h. 415.

<sup>3</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, (cet.1; Jakarta: Amzah, 2010), h. 180.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)* (Cet.3; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h. 135.

pembelajaran mengatakan bahwa, di antara istilah-istilah tersebut yang paling populer adalah *at-tariqah* yang memiliki arti jalan atau cara yang ditempuh.<sup>5</sup>

Ada beberapa defenisi tentang metode pembelajaran menurut para ahli, sebagai berikut:

2.1.1.1 Hasan Langgulung mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.

2.1.1.2 Abd. Ar-rahman Ghunaimah mendefinisikan metode mengajar dengan cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

2.1.1.3 Al-Abrasy mengemukakan pengertian metode mengajar sebagai jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang berbagai macam materi dalam berbagai macam pelajaran.<sup>6</sup>

2.1.1.3 White dkk mendefenisikan tentang metode pembelajaran di dalam buku Muhammad Yaumi sebagaimana berikut ini: *methods are the means or ways that we use to teach material to our students. Our choice of methods depends on what we want to teach (content), who we are teaching, and the level of competence expected.*<sup>7</sup> (metode adalah sarana atau cara yang kami gunakan untuk mengajarkan materi kepada peserta didik kami. Pilihan metode kami tergantung pada apa yang kami ajarkan (materi pembelajaran), siapa yang kami ajar dan kompetensi yang diharapkan).

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, h. 135.

<sup>6</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 180-181.

<sup>7</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, ed. Nurdin Ibrahim dan Darlan Sidik, Ed. 2, (Cet.3; Jakarta: PT. Fajar Pratama Mandiri, 2014), h. 252-253.

Dari beberapa pendapat tentang metode pembelajaran di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana, cara atau jalan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Mengenai metode, al-Qur'an telah memberikan petunjuk mengenai metode pembelajaran secara umum pada Q.S. an-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl/16:125).<sup>8</sup>

Mengenai Q.S. an-Nahl/16:125 dijelaskan dalam kitab terjemahan dari kitab *Taisiru al-aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir* bahwa Allah Ta'ala Menyuruh Rasulullah saw. agar mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-Kitab dan As-Sunnah, agar mereka waspada terhadap siksa Allah. Firman Allah, “dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”, berdialoglah dengan mereka dengan lembut, halus, dan sapaan yang sopan, sebagaimana hal ini diperintahkan Allah kepada Musa dan Harun ketika diutus menghadap Fir'aun, seperti yang difirmankan, “maka berbicaralah kamu berdua

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), h. 281.



dengannya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut.”<sup>9</sup>

Secara umum dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses mengajak manusia kejalan Allah dengan cara hikmah, baik, lembut, halus, dan sopan. Begitu pula dalam proses pembelajaran, sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara hikmah baik, lembut, halus, dan sopan. Sehingga, mereka mudah menerima dan memahami apa yang kita sampaikan.

Metode merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun sebelum proses pembelajaran itu berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Terkadang banyak orang yang salah menafsirkan antara strategi dan metode. “Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.”<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran, sangat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. The University of North Carolina at Charlotte menyajikan 150 metode pembelajaran, mulai dari metode ceramah hingga sampai pada metode curah pendapat (*brainstorming*). University of Wisconsin dengan mengutip Cruikshank, Bainer & Metcalf, 41 jenis metode yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Hal ini, sangat jelas bahwa didalam dunia pendidikan sangat banyak jenis-jenis metode

<sup>9</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru al-aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, terj. oleh Syihabuddin, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 1078-1079.

<sup>10</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, h. 231-232.

<sup>11</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, h. 253.



yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran mulai dari metode ceramah sampai pada metode curah pendapat (*brainstorming*). Sehingga, dalam pemilihan metode ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti menurut Abdul Majid di dalam bukunya perencanaan pembelajaran bahwa metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, harus memperhatikan penyesuaian menyeluruh prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM).

Adapun penyesuaian menyeluruh prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM) yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 2.1.1.1 Berpusat pada peserta didik (*student oriented*). Sebagai pendidik harus memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik, dimana tidak ada peserta didik yang sama meskipun mereka kembar. Jika pendidik memperlakukan mereka secara sama. Dalam hal ini, gaya belajar peserta didik harus diperhatikan.
- 2.1.1.2 Belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata.
- 2.1.1.3 Mengembangkan kemampuan sosial. Dalam proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, juga sebagai sarana berinteraksi sosial.
- 2.1.1.4 Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Dalam proses pembelajaran harus dapat memancing rasa ingin tahu dan juga mampu melahirkan daya imajinatif peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif.
- 2.1.1.5 Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mampu bagaimana

merangsang kreativitas dan daya imajinasi peserta didik untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai jika pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bermacam-macam, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode resitasi, sesuai dengan variabel dari judul penelitian ini.

## 2.1.2 Metode Resitasi

### 2.1.2.1 Pengertian Metode Resitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online bahwa resitasi adalah 1) pembacaan hafalan (pengajian) di muka umum; 2) hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas.<sup>13</sup> Kata resitasi berasal dari bahasa Inggris *to cite* (Mengutip) dan *re* (kembali), yaitu peserta didik mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran dari buku-buku tertentu, kemudian belajar sendiri dan berlatih sebagaimana mestinya.<sup>14</sup>

Jadi, resitasi merupakan tugas dimana peserta didik mengutip atau mengambil materi pelajaran dari buku-buku atau sumber lainnya yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh peserta didik di muka umum ataupun di dalam kelas.

---

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, h. 136-137.

<sup>13</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan)*, [http: https://www.kbbi.web.id/resitasi](http://www.kbbi.web.id/resitasi), (31 Maret 2018)

<sup>14</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Ed. 1 (Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), h. 67

Menurut Djamarah dan Zain bahwa Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Dzakiah Darajat dalam bukunya bahwa yang dimaksud dengan metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran dimana pendidik (guru) memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, lalu kemudian peserta didik mempertanggungjawabkan hasil tugasnya kepada pendidik.<sup>16</sup>

Menurut [menurut] Sudirman. N pengertian metode penugasan/resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Slameto mengemukakan: metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai metode resitasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah salah satu cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran atau bahan ajar kepada peserta didik dengan memberikan tugas kepada mereka agar melakukan kegiatan belajar dengan rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada pendidik.

Menurut Djamarah dan Zain bahwa pemberian resitasi (penugasan) tidak sama dengan *home work* (PR), akan tetapi jauh lebih luas dari itu. *Home work* biasanya dilaksanakan dirumah akan tetapi berbeda dengan resitasi (penugasan) yang dapat dilaksanakan dimana saja, tidak hanya dirumah.<sup>18</sup> Namun, "...pemberian tugas

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 1; t.t: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 96.

<sup>16</sup>Dzakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 298.

<sup>17</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran & dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 194.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 96-97.

(resitasi) dapat dikerjakan atau dilaksanakan disekolah/halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, di masjid/mushallah dan lain-lain tempat.”<sup>19</sup>

Meskipun makna pemberian resitasi lebih luas dari pada dari pada pemberian pekerjaan rumah, disisi lain juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberikan tugas. Hanya saja pemberian tugas pada metode resitasi, peserta didik dapat mengerjakan tugas dari pemberian pendidik dimana saja.

Tugas dan resitasi merangsang anak didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lain.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut, terdapat perbedaan yang mencolok antara metode resitasi dengan pemberian *home work* kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode resitasi peserta didik dapat mengerjakan tugas dimana saja atau juga tergantung pada jenis tugas dan tujuan yang akan dicapai. Seperti tugas praktik meneliti dapat dikerjakan di laboratorium dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan *home work* yang mengharuskan peserta didik mengerjakan tugas dirumah. Di sisi lain juga terdapat kesamaan yaitu sama-sama tugas yang harus dikerjakan. Dalam metode resitasi dapat dapat diberikan secara individu maupun berkelompok.

Menurut Darmadi, pemberian tugas kepada peserta didik baik untuk dikerjakan di rumah, di perpustakaan dan lain sebagainya akan merangsang peserta didik untuk latihan ataupun mengulang-ulangi materi pelajaran yang didapat di sekolah atau sekaligus menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan sekaligus peserta didik

---

<sup>19</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h. 67-68.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 97.

mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Maka dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahamannya.<sup>21</sup>

#### 2.1.2.2 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi

Ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai berikut:

- 2.1.2.2.1 Menentukan dan menjelaskan secara singkat tentang topik tugas yang dikerjakan oleh siswa.
- 2.1.2.2.2 Menjelaskan tentang tahapan tugas-tugas tersebut berdasarkan lembaran tugas. Berikan gambaran alternatif penyelesaian tugas tersebut.
- 2.1.2.2.3 Memberi kesempatan untuk bertanya apabila belum mengerti tentang tugas tersebut. Tegaskan oleh guru tentang kriteria dan batas waktu penyelesaian tugas tersebut.
- 2.1.2.2.4 Proses penyelesaian tugas dapat dilaksanakan di rumah atau disekolah sesuai dengan karakteristik tugas yang bersangkutan.
- 2.1.2.2.5 Penyerahan tugas harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- 2.1.2.2.6 Pembahasan dan pemeriksaan setiap tugas harus diperiksa dan diberikan umpan balik terhadap tugas tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui hasil pekerjaannya, atau tugas tersebut secara resperentatif dipresentasikan untuk didiskusikan di kelas.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran & dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 195-196.

<sup>22</sup>Suparti, "Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana", *Pedagogia*, vol.3 no. 1 (Februari 2014), h. 59, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/57/63>. (diakses 20 Maret 2018)

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu:

*a. Fase pemberian tugas*

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- Tujuan yang akan dicapai.
- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

*b. Langkah pelaksanaan tugas*

- Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- Diusahakan/dikerjakan oleh siswa itu sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

*c. Fase mempertanggung jawabkan tugas*

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini.

- Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- Ada tanya jawab/diskusi dikelas
- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.<sup>23</sup>

Berikut dijelaskan lebih rinci langkah-langkah dalam metode pemberian tugas atau resitasi, yaitu:

2.1.2.2.1 Merumuskan tujuan khusus dari tujuan yang diberikan

2.1.2.2.2 Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan resitasi itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan.

2.1.2.2.3 Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

2.1.2.2.4 Perlu menetapkan bentuk resitasi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 97-98.

2.1.2.2.5 Menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah *resitasi* selesai dilaporkan di depan kelas atau didiskusikan atau untuk tanya jawab, maka guru segera bisa mengevaluasi hasil kerja siswa itu.<sup>24</sup>

Dalam metode resitasi ada beberapa syarat yang perlu diketahui oleh pendidik dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid di samping sanggup mengerjakan jugasanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu
- 2) Guru harus mampu mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- 3) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya
- 4) Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.<sup>25</sup>

2.1.2.3 Kelebihan dan kekurangan Metode Resitasi

2.1.2.3.1 Kelebihan metode resitasi

2.1.2.3.1.1 Hasil pembelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.

2.1.2.3.1.2 Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.

2.1.2.3.1.3 Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.

2.1.2.3.1.4 Dapat memperaktekkan hasil teori/konsep dalam kehidupan yang nyata/masyarakat.

2.1.2.3.1.5 Dapat memperdalam pengetahuan siswa dengan spesialisasi tertentu.

---

<sup>24</sup>Suparti, “Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana”, *Pedagogia*, vol.3 no. 1 (Februari 2014), h. 60, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/57/63>, (diakses 20 Maret 2018)

<sup>25</sup>Dzakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 299-300



### 2.1.2.3.2 Kekurangan metode resitasi

2.1.2.3.2.1 Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan hanya dikerjakan oleh orang lain, atau menjiplak karya orang lain.

2.1.2.3.2.2 Bila tugas diberikan terlalu banyak diberikan, siswa dapat mengalami kejenuhan/kesukaran, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin siswa dapat terganggu.

2.1.2.3.2.3 Sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing siswa.

2.1.2.3.2.4 Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.<sup>26</sup>

### 2.1.3 Kemandirian Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kata kemandirian berasal dari suku kata mandiri yang berawalan “ke” dan berakhiran “an” yang terbentuk menjadi kemandirian. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online bahwa kemandirian adalah “mandiri/ke.man.di.ri.an: n hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.”<sup>27</sup> Dalam bahasa asing, kemandirian disebut dengan *autonomy*. Seifert dan Hoffnung yang dikutip oleh Asep Sukenda Ekok dalam jurnal Pendidikan Dasar mendefinisikan *autonomy* atau kemandirian bahwa kemandirian adalah “*the ability to govern[govern] and regulate one's own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming*

<sup>26</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h. 68-69.

<sup>27</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud (Pusat Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, <http://www.kbbi.web.id/mandiri>, (20 Maret 2018)



*feelings of shame and doubt.*”<sup>28</sup> (kemampuan untuk memerintah dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang sendiri secara bebas dan bertanggung jawab). Jadi kemandirian (*autonomy*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Adapun definisi belajar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online bahwa 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu:...; 2) berlatih:...; 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman;....<sup>29</sup> “Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.”<sup>30</sup> Jadi, proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan serta berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Sehingga, “belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan.”<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan tentang pengertian kemandirian dan belajar maka penulis menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sikap, berpikir, dan perilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

<sup>28</sup>Asep Sukenda Ekok, “Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika”, *Pendidikan Dasar*, Vol. 7, Ed. 2, <https://www.> (Desember 2016), h. 190, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/2186/1709/> (diakses 25 maret 2018)

<sup>29</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud (Pusat Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, <http://www.kbbi.web.id/ajar>, (31 Maret 2018)

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008), h. 219.

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar* (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2016), h. 4.

Menurut Haris Mujiman dalam jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia bahwa “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.”<sup>32</sup> Menurut Grieve kemandirian belajar adalah atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol atau bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Sedangkan Schunk dan Zimmerman mendefinisikan bahwa kemandirian belajar sebagai *self regulated learning (SRL)* yaitu sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut. Maka penulis, mengambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tidak mudah tergantung pada orang lain, dan mampu mengontrol proses belajarnya, bertanggung jawab serta mengevaluasi hasil belajarnya. Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa.

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>32</sup>Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”, *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 (2012), h. 51, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download>, (diakses 25 maret 2018)

<sup>33</sup>Harli Marlina Puspitasari, “Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Mitra Pendidikan*, Vol. 1 No. 10 (Desember 2017), h. 1009, <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/download/209/91>, (diakses 25 maret 2018)

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>34</sup>

Dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, kata mandiri telah muncul sebagai salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional dimana membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian belajar. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan perhatian khusus semua guru, apalagi tidak ada mata pelajaran khusus mengenai kemandirian.

Kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar peserta didik juga mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan salah satu dari kedewasaan orang terpelajar. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari peserta didik. Peserta didik dapat disebut telah mampu belajar secara mandiri apabila peserta didik telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain yang pada dasarnya kemandirian adalah suatu perilaku individu yang mampu berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengatasi hambatan ataupun masalah serta dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

#### 2.1.3.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Adapun ciri-ciri kemandirian belajar yang disampaikan Bambang Warsita dalam jurnal *at-Tarabawi* yakni adanya daya usaha dan tanggung jawab peserta didik untuk proaktif dalam mengatur proses kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Negoro

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan," *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 8-9.

tentang ciri-ciri kemandirian belajar adalah peserta didik memiliki kebebasan untuk berinisiatif, percaya diri, dapat mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.<sup>35</sup> Kelima ciri-ciri yang disebutkan oleh Negoro, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 2.1.3.2.1 Kebebasan untuk berinisiatif merupakan kemampuan individu untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi instruksi
- 2.1.3.2.2 Percaya diri, merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya
- 2.1.3.2.3 Dapat mengambil keputusan merupakan suatu tindakan yang diambil secara sengaja, dengan memilih berbagai alternatif yang tersedia dengan perencanaan yang matang dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2.1.3.2.4 Bertanggung jawab merupakan perbuatan seseorang yang siap menanggung segala sesuatu yang muncul akibat dari perbuatannya.
- 2.1.3.2.5 Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dimana seseorang mengalami proses mengubah diri sesuai dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup sehingga dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

Listyani dalam jurnal wahana pendidikan fisika 1 menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : ketidaktergantungan terhadap

---

<sup>35</sup>Miftahul al Fatimah, “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta”, *at-Tarabawi*, Vol. 1, No. 2, ( Juli - Desember 2016), h. 200, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/download/200/146>, (diakses 25 Maret 2018)

orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.<sup>36</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 2.1.3.2.1 Ketidaktergantungan terhadap orang lain, dimana seorang peserta didik mampu mengandalkan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam merencanakan dan melakukan sesuatu. Namun, bukan berarti ketidaktergantungan terhadap orang lain tidak lagi meminta dan mempertimbangkan pendapat orang lain. Akan tetapi, tidak terikat dengan pendapat orang lain dan mampu mengambil inisiatif untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya. Sehingga, peserta didik yang memiliki ciri ini akan mampu bekerja secara individu tanpa mengandalkan orang lain.
- 2.1.3.2.2 Memiliki kepercayaan diri, dimana peserta didik yakin atas segala aspek kelebihanannya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.
- 2.1.3.2.3 Berperilaku disiplin. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan suatu nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan peserta didik di sekolah atau di madrasah diharapkan mampu menciptakan suasana dalam lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik yang disiplin yaitu peserta didik yang biasanya taat terhadap

---

<sup>36</sup>A Saefullah, P Siahaan, dan I M Sari, "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio", *Wahana Pendidikan Fisika 1*, (Februari 2013) h. 27, <http://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/download/4891/pdf>, (diakses 25 maret 2018)

semua perturan yang telah diterapkan sekolah atau madrasah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2.1.3.2.4 Memiliki rasa tanggung jawab. Peserta didik memiliki tanggung jawab dimana dapat diartikan sebagai konsekuensi yang harus diterima terhadap apa yang telah dilakukan. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.

2.1.3.2.5 Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dimana peserta didik melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi instruksi. Peserta didik yang mempunyai inisiatif adalah peserta didik yang proaktif dan tidak pasif yang diam menunggu perintah dari pendidik atau orang lain.

2.1.3.2.6 Melakukan kontrol diri. Dimana peserta didik mampu menyusun, membimbing mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku kearah yang bersifat positif atau dengan kata lain peserta didik mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

#### 2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen), adapun yang dimaksud sebagai berikut.

##### a. Faktor endogen (internal).

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri



seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (eksternal).

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.<sup>37</sup>

Sedangkan Ali dan Asrori menjelaskan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat.<sup>38</sup>

#### 2.1.4 Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebelum penulis memaparkan pengertian pembelajaran akidah akhlak secara utuh alangkah baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian pembelajaran, akidah dan akhlak.

“Pembelajaran merupakan suatu usaha terencana dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik untuk belajar...”<sup>39</sup> sedangkan menurut Abuddin Nata bahwa “pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya

<sup>37</sup>Dedi Syahputra, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan,” *At-tawassuth*, Vol. 2, No. 2, (2017), h. 371-372, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1227/977>, (diakses 25 maret 2018)

<sup>38</sup>Sri Astuti dan Thomas Sukardi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa SMK,” *Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 3, (November 2013), h. 338 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1847/1525>, (diakses 25 Maret 2018)

<sup>39</sup>Andi fitri Ramadani, “Efektivitas penggunaan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Perhatian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII. II di SMP Negeri 3 Mattiro Bulu”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017), h. 22.



sendiri.”<sup>40</sup> Jadi, pembelajaran merupakan suatu usaha terencana dilakukan pendidik untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual peserta didik agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Secara bahasa “akidah merupakan *mashdar (infinitif)* dari kata kerja ‘*aqada*, yang berarti ikatan”<sup>41</sup> sedangkan secara istilah akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan dan tumbuhnya kepercayaan tentunya dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang tertanam dalam hati.<sup>42</sup> Jadi, akidah merupakan sebuah keimanan, kepercayaan, dan keyakinan yang telah tertanam dalam hati setiap manusia.

Adapun “kata akhlak (*akhlaq*) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.”<sup>43</sup> Jadi, secara bahasa akhlak dapat diartikan budi pekerti atau tingkahlaku manusia.

Akhlaq menurut al-Gazali adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>44</sup> Sedangkan Abdullah Darras mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak dimana terdapat kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar dalam hal ini akhlak baik atau pada pihak yang jahat dalam hal

<sup>40</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 85.

<sup>41</sup>Syahrin Harahap dan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam*, Ed.1 (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2009), h. 66.

<sup>42</sup>Muhaimin, dkk., *Studi Islam dalam Ragam dan Dimensi Pendekatan*, Ed. 1 (Cet.3; Jakarta: Kencana, 2012), h. 259.

<sup>43</sup>Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar Studi Islam* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 216.

<sup>44</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2014), h. 133.

ini akhlak buruk.<sup>45</sup> Jadi, akhlak merupakan sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan yang cenderung baik atau buruk dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa penjelasan tentang pembelajaran, akidah, dan akhlak maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah pembelajaran yang memiliki konsep pembelajaran tentang keimanan, kepercayaan, dan keyakinan, dan budi pekerti agar mendorong peserta didik dapat meyakini dan meyakini akidah Islam serta memiliki akhlak yang baik.

Adapun beberapa fungsi bidang studi akidah akhlak Menurut Dzakiah Darajat, dkk. adalah sebagai berikut

- 2.1.4.1 Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai akidah Islam
- 2.1.4.2 Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2.1.4.2 Mendorong siswa untuk mencintai Allah SWT.
- 2.1.4.2 Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.<sup>46</sup>

Jadi, dengan adanya pembelajaran akidah akhlak peserta didik dapat mengenal, meyakini dan mencintai akidah islam, bertakwa dengan sebenar-benar takwa kepada Allah serta kebiasaan berakhlak mulia dan berperilaku baik.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang metode resitasi bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Adapun penelitian yang dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian metode resitasi sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar Studi Islam*, h. 216-217.

<sup>46</sup>Dzakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 174.

Masita M. Tahir (NIM: 10.1100.037) “Pengaruh Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju”. Salah satu mahasiswa STAIN Parepare prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi dengan teknik analisis statistik inferensial dengan mencari korelasi antara variabel X dan Y. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- 2.2.1 Metode Resitasi di kelas VII SMP Negeri 1 Kalukku berjalan cukup baik;
- 2.2.2 Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII cukup meningkat, dan
- 2.2.3 Dari hasil uji korelasi *product moment*, maka hasil signifikan diperoleh  $r_{hitung} = 1,53$  dan  $r_{tabel} = 0,148$  karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.<sup>47</sup>

Murni (NIM: 07.091.072) “Kontribusi Penerapan Metode Resitasi terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik MIN Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar” Salah satu mahasiswa STAIN Parepare prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2007. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan observasi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

---

<sup>47</sup>Masita M. Tahir “Pengaruh Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju” (skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014), h. x.

- 2.2.1 Kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik MIN Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar bersifat beragam, ada yang punya dasar karena ia aktif di TK-TPA, ada yang sudah hafal-hafal huruf dan bisa menulis, ada yang sudah bisa membaca tajwid dengan baik walaupun belum lancar, bahkan ada yang baru mengenali huruf-huruf Arab
- 2.2.2 Penerapan metode resitasi terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik MIN Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik setelah menjelaskan suatu materi. Tugas-tugas yang dimaksud adalah menghafal surah-surah pendek. kepada setiap peserta didik
- 2.2.3 Penerapan metode resitasi terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik MIN Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar memiliki kontribusi positif terhadap kualitas hafalan dan memberi antusiasme serta rasa nyaman kepada siswa dalam menghafal surah-surah pendek.<sup>48</sup>

Yeni Atikah Sari (NIM: 109011000234) “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat” salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design* dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun hasil penelitiannya berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  yaitu  $2,00 \leq 3,20$  sehingga hipotesis

---

<sup>48</sup>Murni, “Kontribusi Penerapan Metode Resitasi terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik MIN Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012) h. x.

nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode Resitasi pada mata pelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>49</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masita M. Tahir, Murni, dan Yeni Atikah Sari adalah terletak pada fokus penelitian saja yakni Metode Resitasi yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas. Adapun perbedaannya adalah terletak pada variabel Y dan objeknya. Dimana Masita M. Tahir, menggunakan variabel meningkatkan prestasi belajar sebagai variabel ke-2 dan objek penelitiannya pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Kemudian Murni, menggunakan variabel kemampuan menghafal sebagai variabel ke-2 adapun objek penelitiannya pada peserta didik MIN Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu, Yeni Atikah Sari juga berbeda yaitu Hasil Belajar sebagai variabel ke-2 dan objek penelitiannya adalah Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. Begitu pula dengan penulis menggunakan variabel dan objek yang berbeda yaitu dengan menggunakan kemandirian belajar sebagai variabel kedua dengan objek penelitian pada peserta didik kelas XI MAN 2 Parepare.

### 2.3 Kerangka Pikir

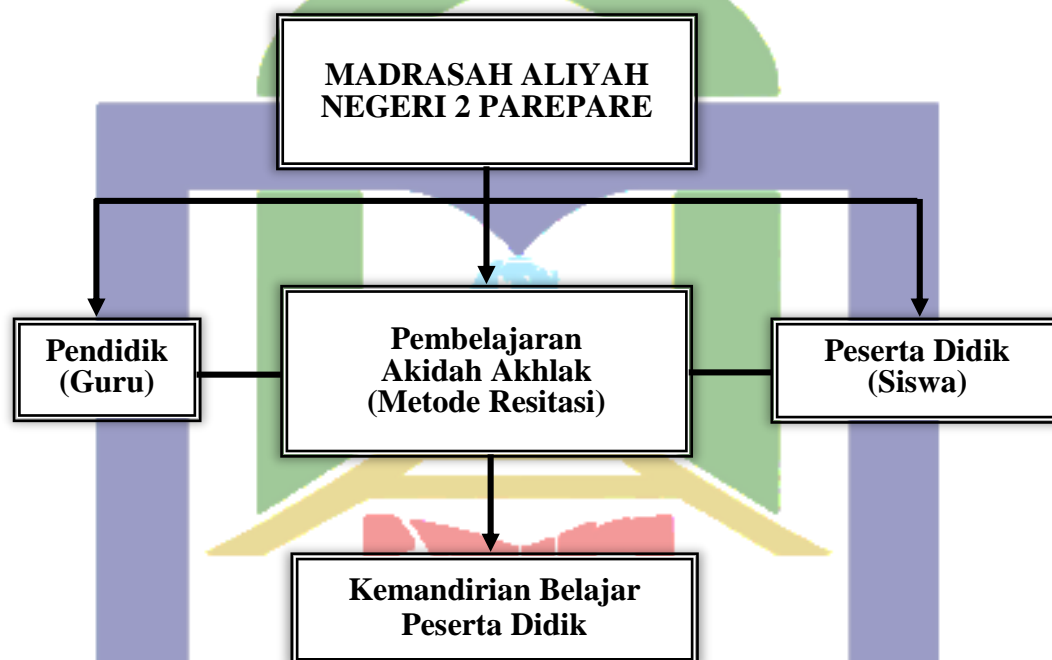
Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, Peran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh apapun baik radio ataupun komputer. Namun, tidak berarti semua proses pembelajaran dipegang penuh oleh pendidik (*teacher center*) sehingga peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengar. Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode

---

<sup>49</sup>Yeni Atikah Sari, "Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Jakarta, 2015)

pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif atau berpusat pada peserta didik (*student center*).

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>50</sup> Sebagai gambaran untuk menjelaskan variabel yang diteliti, maka model kerangka pikir sebagai berikut:



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

<sup>50</sup>Saepuddin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2013), h. 26.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik Kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik Kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare.

## **2.5 Definisi Oprasional Variabel**

### **2.5.1 Metode Resitasi**

Metode resitasi adalah salah satu cara atau jalan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan tugas kepada mereka agar melakukan kegiatan belajar dengan rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada pendidik.

### **2.5.2 Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan sikap dan perilaku yang di miliki setiap individu untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tidak mudah tergantung pada orang lain, mampu mengontrol proses belajarnya serta bertanggung jawab.

### **2.5.3 Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah pembelajaran yang memiliki kosep pembelajaran tentang keimanan, kepercayaan, dan keyakinan, dan budi pekerti agar mendorong peserta didik dapat meyakini akidah Islam serta memiliki akhlak yang baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif asosiatif. “Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positifisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif”<sup>1</sup> selain itu, metode penelitian kuantitatif juga merupakan metode yang sering kali digunakan dalam penelitian baik penelitian dalam pendidikan maupun yang lainnya. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode resitasi dan variabel terikat yaitu kemandirian belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.



Keterangan:

X = Metode Resitasi

Y = Kemandirian Belajar Peserta Didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di MAN 2 Parepare karena berdasarkan observasi awal penulis bahwa metode tersebut digunakan oleh pendidik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Parepare. Sedangkan waktu yang digunakan dalam

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 53.

penelitian ini selama  $\pm 2$  bulan lamanya yakni dimulai pada tanggal 25 September 2018 sampai pada tanggal 10 November 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti.<sup>2</sup> Jadi, populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup. Mengenai dengan data yang menjadi objek penelitian, maka dianggap perlu untuk mengetahui populasi yang diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mudah dilakukan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN 2 Parepare. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Parepare

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH PESERTA DIDIK
		L	P	
1	XI MIA 1	9	19	28
2	XI MIA 2	8	19	27
3	XI MIA 3	8	19	27
4	XI MIA 4	8	16	24
5	XI IIS 1	13	12	25
6	XI IIS 2	11	14	25
7	XI IIS 3	13	12	25
JUMLAH POPULASI		70	111	181

Sumber: Bagian Tata Usaha MAN 2 Parepare

<sup>2</sup>Moh. Kasiram, *Meodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif* (Cet. 2; Malang: 2010), h. 257.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>3</sup> Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* (sampel secara acak). “*random sampling is the process of selecting a sample in such a way that all individuals in the defined population have and equal and independent chance of being selected for the sample.*”<sup>4</sup> (Sampel acak adalah proses pemilihan sampel sedmikian rupa sehingga semua individu populasi yang ditentukan memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih menjadi sampel). Adapun proses pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 125 orang. Adapun daftar sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Parepare

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH PESERTA DIDIK
		L	P	
1	XI MIA 1	7	12	19
2	XI MIA 2	7	12	19
3	XI MIA 3	7	12	19
4	XI MIA 4	6	11	17
5	XI IIS 1	9	8	17
6	XI IIS 2	8	9	17
7	XI IIS 3	6	11	17
<b>JUMLAH SAMPEL</b>		<b>50</b>	<b>75</b>	<b>125</b>

Sumber: Bagian Tata Usaha MAN 2 Parepare

<sup>3</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 121.

<sup>4</sup>L. R. Gay, *educational Research competencies for Analysis & Application*, Second Edition (Columbus: Charles E. Merrill Publishing Co., 1981), h. 88

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

##### 3.4.1.1 Observasi

Observasi secara luas dapat diartikan “*Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to development of theories and laws of nature’s forces*”.<sup>5</sup> (mengamati fenomena alam, dibantu oleh klasifikasi dan pengukuran yang sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan hukum kekuatan alam). “Observasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”<sup>6</sup>

Dengan observasi, penulis melakukan observasi awal di MAN 2 Parepare terkait dengan metode yang digunakan guna memastikan bahwa penulis akan dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut dan penulis menggunakan jenis observasi sistematis (*systematic observation*). Dimana observasi sistematis adalah “observasi yang telah dirancang secara sistematis, karena observer telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian”.<sup>7</sup>

##### 3.4.1.2 Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari peserta didik dalam artian bahwa angket merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian.

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan satu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya

---

<sup>5</sup>John W. Best, *Research in Education* (United States of America: Prentice-Hall,INC.), h. 158.

<sup>6</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 158.

<sup>7</sup>S. Eko Puro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. 5; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 48.

jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan terstruktur, dan pertanyaan tertutup.<sup>8</sup>

Adapun model angket yang akan digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### 3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti data peserta didik, populasi peserta didik dan lain sebagainya.

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 3.4.2.1 Instrumen untuk observasi

Adapun instrumen untuk observasi adalah observasi dalam bentuk *cek-list* dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung dalam kelas.

##### 3.4.2.2 Instrumen untuk angket

Adapun instrumen untuk angket adalah skala likert dengan 24 pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik. Setiap pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 219.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Ed. Revisi IV (Cet. 11; t.t: PT Rineka Cipta, 1998) h. 149.

Keempat alternatif jawaban tersebut masing-masing mempunyai skor yang berbeda, untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel skor untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif:

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Variabel X (Metode Resitasi) dan Variabel Y (Kemandirian Belajar Peserta Didik)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Metode Resitasi	Pemberian resitasi/tugas	1, 5, 8	2, 4, 9	6
	Pelaksanaan tugas	6, 11	7, 12	4
	Mempertanggung jawabkan tugas	10	3	2

Lanjutan tabel 3.4

Variabel Penelitian	Indikator	No.Butir Peryataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
<b>Kemandirian Belajar</b>	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	13	15	2
	Memiliki kepercayaan diri	16	24	2
	Berperilaku disiplin	14	17	2
	Memiliki rasa tanggung jawab	23	19	2
	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.	18	21	2
	Melakukan kontrol diri	20	22	2
<b>TOTAL ITEM</b>		12	12	24

Sumber : Angket Penelitian Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare

Angket ini diberikan kepada peserta didik, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak.

#### 3.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi

Adapun instrumen untuk dokumentasi adalah catatan-catatan harian, data peserta didik, populasi peserta didik dan sebagainya.



### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan 2 cara yaitu: menyajikan data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, maka dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, *variance*, range, minimum, maximum, tabel distribusi frekuensi, dan grafik histogram.

#### 3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada akan dalam penelitian ini. Maka, perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Adapun Teknik korelasi “bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apa bila ada, beberapa [seberapa] eratnaya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu”.<sup>10</sup> Dalam hal ini, apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare atau tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI

---

<sup>10</sup>Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra* (Cet. 3; Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 90.

pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare. Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang dimaksud sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n y_i^2}}$$

Ket:

$r$  = koefisiensi korelasi variabel  $X$  dan  $Y$

$\sum_{i=1}^n x_i y_i$  = hasil jumlah dari  $x \cdot y$

$\sum_{i=1}^n x_i^2$  = hasil jumlah dari  $x^2$

$\sum_{i=1}^n y_i^2$  = hasil jumlah dari  $y^2$

Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha$  5%

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat <sup>12</sup>

Sumber: Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, 2017:231

<sup>11</sup> J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ed. 6, Jilid 6, (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2000), h. 153.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. 28; Bandung: Alabeta, 2017), h. 231.

Untuk memudahkan dalam mencari hasil *Pearson Product Moment* maka penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Adapun untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar, maka dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2$$

Ket:

KP = koefisien penentuan

$r$  = koefisiensi korelasi variabel  $X$  dan  $Y$ <sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 152-153

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel metode resitasi (X) dan kemandirian belajar peserta didik (Y) kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak MAN 2 Parepare. Adapun deskripsi dari masing-masing data variabel meliputi: mean, median, mode, standar deviasi, *variance*, range, minimum, maximum, tabel distribusi frekuensi, dan histogram. Dalam teknik analisis deskriptif menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21* untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

Insrumen angket variabel metode resitasi berjumlah 12 item pernyataan dan instrumen variabel kemandirian belajar peserta didik berjumlah 12 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Angket tersebut telah dibagikan kepada 125 responden yaitu kelas XI jurusan MIA I, MIA II, MIA III, MIA IV, IIS I, IIS II, dan IIS III . Adapun hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

##### 4.1.1 Metode Resitasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel metode resitasi: mean 38.91, median 39.00, mode 40, standar deviasi 3.740, range 20, minimum 28, dan maksimum 48. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21* sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Metode Resitasi

Statistics		
Metode Resitasi		
N	Valid	125
	Missing	0
Mean		38.91
Median		39.00
Mode		40
Std. Deviation		3.740
Range		20
Minimum		28
Maximum		48

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data berkelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval, dan panjang kelas interval. Maka berdasarkan data metode resitasi diperoleh:

#### 4.1.1.1 Rentang skor (R)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 48 - 28$$

$$R = 20$$

#### 4.1.1.2 Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(125)$$

$$K = 7,91 \text{ dibulatkan } 7$$

#### 4.1.1.3 Panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{20}{7}$$

$$P = 2,8 \text{ dibulatkan } 3$$

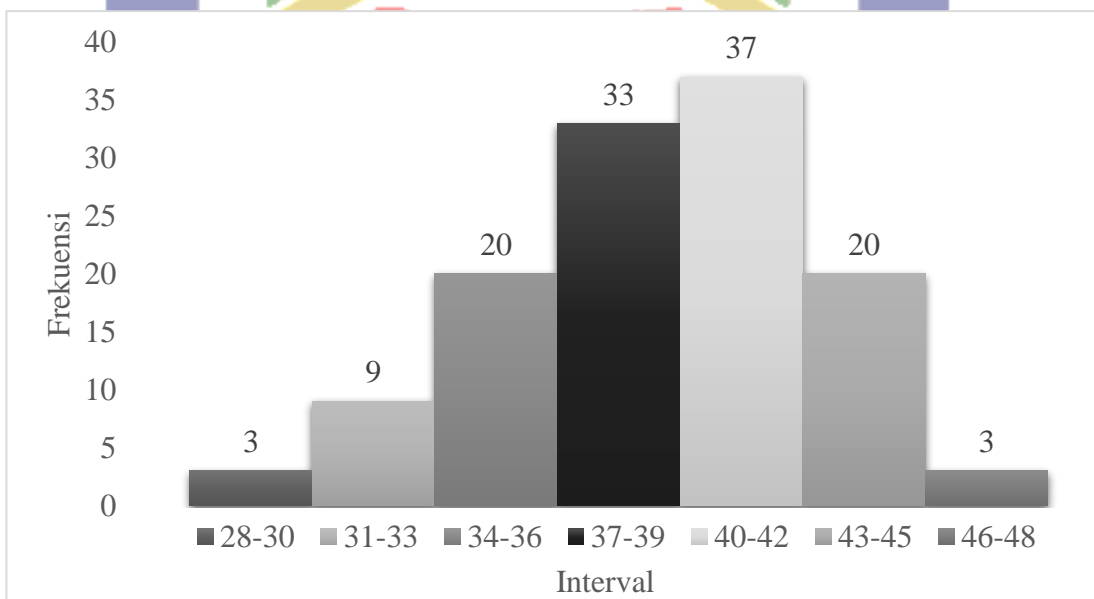
Adapun distribusi frekuensi variabel metode resitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Metode Resitasi

Interval	$F_i$	Persentase
28-30	3	2.4%
31-33	9	7.2%
34-36	20	16%
37-39	33	26.4%
40-42	37	29.6%
43-45	20	16%
46-48	3	2.4%
JUMLAH	125	100%

Sumber Data: Tabulasi Variabel X

Histogram variabel metode resitasi ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Histogram Variabel Metode Resitasi

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel metode resitasi dengan skor 28-30 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 2.4%, skor 31-33 memiliki 9 frekuensi dengan persentase 7.2%, skor 34-36 memiliki 20 frekuensi dengan persentase 16%, skor 37-39 memiliki 33 frekuensi dengan persentase 26.4%, skor 40-42 memiliki 37 frekuensi dengan persentase 29.6%, skor 43-45 memiliki 20 frekuensi dengan persentase 16%, dan skor 46-48 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 2.4%.

Adapun penentuan kategori dari skor variabel metode resitasi dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel. 4.3 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Metode Resitasi Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali <sup>1</sup>

Sumber: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103

Skor total variabel metode resitasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4864, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $12 \times 4 = 48$ , karena jumlah responden 125 orang maka skor kriteriumnya adalah  $48 \times 125 = 6000$ . Sehingga, skor variabel metode resitasi adalah  $4864 : 6000 = 0.8107$  atau 81.07% dari

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103



kriteria yang ditetapkan. Karena, 81.07% berada pada kisaran 76% - 85% sehingga dapat disimpulkan motivasi metode resitasi termasuk kategori baik.

#### 4.1.2 Kemandirian Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kemandirian belajar peserta didik: mean 36.41, median 37.00, mode 37, standar deviasi 4.168, range 22, minimum 22, dan maksimum 45. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik

Statistics		
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK		
N	Valid	125
	Missing	0
Mean		36.41
Median		37.00
Mode		37
Std. Deviation		4.168
Range		23
Minimum		22
Maximum		45

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data berkelompok maka perlu mengitung rentang skor, banyaknya kelas interval, dan panjang kelas interval. Maka berdasarkan data metode resitasi diperoleh:

##### 4.1.1.1 Rentang skor (R)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 45 - 22$$

$$R = 23$$

## 4.1.1.2 Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(125)$$

$$K = 7,91 \text{ dibulatkan } 8$$

## 4.1.1.3 Panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{23}{8}$$

$$P = 2.8 \text{ dibulatkan } 3$$

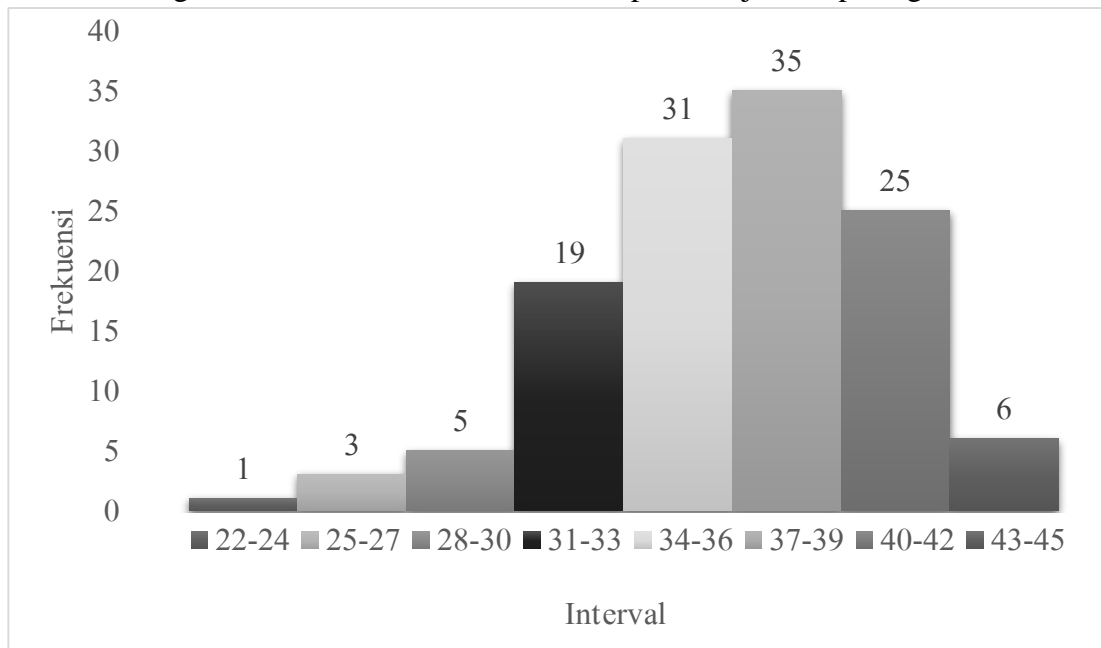
Adapun distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik

Interval	$F_i$	Persentase
22-24	1	0.8%
25-27	3	2.4%
28-30	5	4%
31-33	19	15.2%
34-36	31	24.8%
37-39	35	28%
40-42	25	20%
43-45	6	4.8%
JUMLAH	125	100%

Sumber Data: Tabulasi Variabel Y

Histogram variabel metode resitasi ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 4.2 Histogram Variabel Kemandirian Belajar

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel kemandirian belajar peserta didik dengan skor 22-24 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 0.8%, skor 25-27 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 2.4%, skor 28-30 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 4%, skor 31-33 memiliki 19 frekuensi dengan persentase 15.2%, skor 34-36 memiliki 31 frekuensi dengan persentase 24.8%, skor 37-39 memiliki 35 frekuensi dengan persentase 28%, skor 40-42 memiliki 25 frekuensi dengan persentase 20%, dan skor 43-45 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 4.8%.

Penentuan kategori dari skor kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel. 4.6 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Kemandirian Belajar Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali <sup>2</sup>

Sumber: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103

Skor total variabel kemandirian belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4551, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $12 \times 4 = 48$ , karena jumlah responden 125 orang maka skor kriteriumnya adalah  $48 \times 125 = 6000$ . Sehingga, skor variabel kemandirian belajar peserta didik adalah  $4551 : 6000 = 0.7585$  atau 75.85% dari kriteria yang ditetapkan. Karena, 75.85% mendekati 76% dan berada pada kisaran 76% - 85% sehingga dapat disimpulkan kemandirian belajar peserta didik termasuk kategori baik.

#### 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji prasyarat analisis data merupakan uji yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas. Adapun uji prasyarat analisis data sebagai berikut.

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 103

## 4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.7 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Metode Resitasi

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
1	1,000	Valid
2	1,000	Valid
3	1,000	Valid
4	1,000	Valid
5	1,000	Valid
6	1,000	Valid
7	1,000	Valid
8	1,000	Valid
9	1,000	Valid
10	1,000	Valid
11	0,999	Valid
12	1,000	Valid

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Setelah melakukan uji validitas variabel metode resitasi yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 125$  dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 0,176 diketahui bahwa 12 item pernyataan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{hitung}} \geq 0,176$ .

Tabel 4.8 Hasil Analisis Item Instrumen Kemandirian Belajar Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
13	1,000	Valid
14	1,000	Valid
15	1,000	Valid
16	0,999	Valid
17	1,000	Valid
18	1,000	Valid
19	1,000	Valid
20	1,000	Valid
21	0,999	Valid
22	1,000	Valid
23	1,000	Valid
24	1,000	Valid

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Setelah melakukan uji validitas variabel kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 125$  dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 0,176 diketahui bahwa 12 item pernyataan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{hitung}} \geq 0,176$ .

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas instrumen dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* sebagai berikut.

#### 4.2.2.1 Realibilitas Metode Resitasi

Tabel 4.9 Realibilitas Variabel Metode Resitasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.395	12

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel. Berdasarkan uji realibilitas instrumen variabel metode resitasi diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.395 > 0.176$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel. Sehingga instrumen data pada variabel metode resitasi termasuk reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

#### 4.2.2.2 Realibilitas Kemandirian Belajar Peserta Didik

Tabel 4.10 Realibilitas Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.528	12

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel. Berdasarkan uji realibilitas instrumen variabel kemandirian belajar peserta didik diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.528 > 0.176$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel. Sehingga instrumen data pada variabel kemandirian belajar peserta didik termasuk reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

### 4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* dengan rumus *one-sample kolmogrov-smirnov test* sebagai berikut.

#### 4.2.3.1 Normalitas Metode Resitasi

Tabel 4.11 Normalitas Variabel Metode Resitasi

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	38.91
	Std. Deviation	3.740
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.057
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel metode resitasi diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar  $0.153 > 0.05$ , dapat diartikan data variabel metode resitasi berdistribusi normal.



#### 4.2.3.2 Normalitas Kemandirian Belajar Peserta Didik

Tabel 4.12 Normalitas Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36.4080
	Std. Deviation	4.16804
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.060
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel kemandirian belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0.156 > 0.05, dapat diartikan data variabel kemandirian belajar peserta didik berdistribusi normal.

#### 4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (metode resitasi) dan variabel Y (kemandirian belajar peserta didik) mempunyai hubungan linear atau tidak. Data tersebut diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21*, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0.05 maka data berpola linear. Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.13 Uji Linearitas Menggunakan *Anova Table*

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Kemandirian_ Belajar_Peserta_Didik * Metode_Resitasi	Between Groups	(Combined)	346.976	17	20.410	1.208	.271
		Linearity	156.831	1	156.831	9.285	.003
		Deviation from Linearity	190.145	16	11.884	.704	.785
	Within Groups	1807.216	107	16.890			
	Total	2154.192	124				

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $> 0.05$ , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $< 0.05$ , maka data tidak berpola linear. Karena nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah  $0.785 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (metode resitasi) dan variabel Y (kemandirian belajar peserta didik) adalah data berpola linear.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena hipotesis pada dasarnya masih berupa jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21*.

Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.14 Uji Hipotesis Variabel X (Metode Resitasi) dan Variabel Y (Kemandirian Belajar Peserta Didik)

		Metode Resitasi	Kemandirian Belajar Peserta Didik
<b>Metode Resitasi</b>	Pearson Correlation	1	.270**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	125	125
<b>Kemandirian Belajar Peserta Didik</b>	Pearson Correlation	.270**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	125	125
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Tabel korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dengan nilai 0.270. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika  $(sig) > \alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima dan jika  $(sig) < \alpha$  maka H<sub>0</sub> ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik. Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat <sup>3</sup>

Sumber: Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2017:231

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *pearson correlation* ( $r$ ) 0.270 dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik termasuk kategori rendah.

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar, maka dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*). Koefisien penentuan ditulis KP dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2$$

Berdasarkan hasil dari *pearson product moment* tersebut, diperoleh nilai  $r$  (koefisien korelasi) sebesar 0.270

$$KP = (0.270)^2 = 0.0729 \text{ kemudian, } KP \times 100 = 0.0729 \times 100 = 7.29 = 7.29\%.$$

Jadi, angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar adalah 7.29%. Sedangkan sisanya sebesar 92.71% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 231.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Parepare dengan jumlah populasi 181 orang dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 125 orang. Teknik dan instrumen pengumpulan yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare. Adapun pembahasan hasil penelitian secara rinci sebagai berikut.

4.4.1 Metode Resitasi Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel metode resitasi dengan skor 28-30 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 2.4%, skor 31-33 memiliki 9 frekuensi dengan persentase 7.2%, skor 34-36 memiliki 20 frekuensi dengan persentase 16%, skor 37-39 memiliki 33 frekuensi dengan persentase 26.4%, skor 40-42 memiliki 37 frekuensi dengan persentase 29.6%, skor 43-45 memiliki 20 frekuensi dengan persentase 16%, dan skor 46-48 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 2.4%. Sehingga, skor total variabel metode resitasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4864, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $12 \times 4 = 48$ , karena jumlah responden 125 orang maka skor kriteriumnya adalah  $48 \times 125 = 6000$ . Sehingga, skor variabel metode resitasi adalah  $4864 : 6000 = 0.8107$  atau 81.07% dari kriteria yang ditetapkan. Karena, 81.07% berada pada kisaran 76% - 85% sehingga dapat disimpulkan motivasi metode resitasi termasuk kategori baik.

4.4.2 Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui

bahwa skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel kemandirian belajar peserta didik dengan skor 22-24 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 0.8%, skor 25-27 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 2.4%, skor 28-30 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 4%, skor 31-33 memiliki 19 frekuensi dengan persentase 15.2%, skor 34-36 memiliki 31 frekuensi dengan persentase 24.8%, skor 37-39 memiliki 35 frekuensi dengan persentase 28%, skor 40-42 memiliki 25 frekuensi dengan persentase 20%, dan skor 43-45 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 4.8%. Sehingga, skor total variabel kemandirian belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4551, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $12 \times 4 = 48$ , karena jumlah responden 125 orang maka skor kriteriumnya adalah  $48 \times 125 = 6000$ . Sehingga, skor variabel kemandirian belajar peserta didik adalah  $4551 : 6000 = 0.7585$  atau 75.85% dari kriteria yang ditetapkan. Karena, 75.85% mendekati 76% dan berada pada kisaran 76% - 85% sehingga dapat disimpulkan kemandirian belajar peserta didik termasuk kategori baik.

4.4.3 Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* diketahui nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik MAN 2 Parepare. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar, maka dapat dihitung

dengan suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*). dengan rumus  $KP = r^2$ . Berdasarkan hasil dari *pearson product moment* tersebut, diperoleh nilai  $r$  (koefisien korelasi) sebesar 0.270.  $KP = (0.270)^2 = 0.0729 = 7.29 = 7.29\%$ . Dari angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar adalah 7.29%. Sedangkan sisanya sebesar 92.71% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penelitian pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Metode resitasi kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare, berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori baik dengan skor sebesar 81.07% dari kriteria yang ditetapkan.
- 5.1.2 Kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare, berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori baik dengan skor 75.85% dari kriteria yang ditetapkan.
- 5.1.3 Dari hasil uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* diketahui nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik. Adapun besaran pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 7.29%, angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar adalah 7.29%. Sedangkan sisanya sebesar 92.71% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## 5.2 Saran

- 5.2.1 Dilihat dari hasil penelitian bahwa penguasaan metode resitasi terdapat pada kategori baik namun pengaruh kepada kemandirian belajar peserta didik masih pada kategori rendah. Sehingga, diharapkan pendidik mampu memadukan beberapa metode lain dengan metode resitasi atau menggunakan metode secara bervariasi.
- 5.2.2 Berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik menunjukkan hasil pada kategori baik, maka seyogyanya peserta didik dapat meningkatkan lagi kemandirian belajar. Baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya
- 5.2.3 Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam lagi terutama pada kemandirian belajar peserta didik dalam kaitannya dengan proses pembelajaran baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karena dari hasil penelitian ini, pengaruh metode resitasi masih rendah. Sehingga, memungkinkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik seperti: didikan dari orang tua, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2010. Bandung: Syamil Qur'an.
- Aini, Pratistya Nor dan Abdullah Taman. 2018. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011", *Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 10 No. 1 (2012). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download>.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Ed. Revisi IV Cet. 11; t.t: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Sri dan Thomas Sukardi. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa SMK," *Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 3. (November 2013). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1847/1525>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa). 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, <http://www.kbbi.web.id>, (31 Maret)
- Best, J.W. 1981. *Research in Education*. United States of America: Prentice-Hall,INC.
- Daradjat, zakiah. dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran & dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2006. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan," *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. t.t: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1; t.t: PT. Rineka Cipta.
- Egok, Asep Sukenda. 2018. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika". *Pendidikan Dasar*. Vol. 7 Ed. 2. (Desember 2016). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/2186/1709/>.
- al Fatihah, Miiftaql. 2018. "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta," *At-Tarabawi*. Vol. 1 No. 2, ( Juli - Desember 2016). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarabawi/article/download/200/146>.

- Gate, Edinburgh and Harlow. 1998. *Longman Active Study Dictionary*. England: Essex CM20 2JE.
- Gay, L. R. 1981. *Educational Research competencies for Analysis & Application*, Second Edition (Columbus: Charles E. Merrill Publishing Co.)
- Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Peraktik*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Syahrin dan Bakti Nasution. 2009. *Ensiklopedia Akidah Islam*. Ed. 1 Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Cet. 3; Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kasiram, M. 2010. *Meodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*. Cet. 2; Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*. Cet.3; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2009. Cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. 2012. *Studi Islam dalam Ragam dan Dimensi Pedekatan*. Ed. 1 Cet.3; Jakarta: Kencana.
- Murni. 2012. "Kontribusi Penerapan Metode Resitasi terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik MIN Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Ed. 1 Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalim M. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Harli Marlina. 2018. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Mitra Pendidikan*. Vol. 1 No. 10 (Desember 2017). <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/download/209/91>.
- Ramadani, Andi fitri. 2017. "Efektivitas penggunaan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Perhatian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII. II di SMP Negeri 3 Mattiro Bulu". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 1999. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul, *Taisiru al-aliiyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*. jilid 2, Jakarta: Gema Insani Press.

- Saefullah A., P Siahaan, dan I M Sari. 2018. “Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio,” *Wahana Pendidikan Fisika 1*. (Februari 2013). <http://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/download/4891/pdf>.
- Saepuddin, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Sari, Yeni Atikah. 2015. “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Jakarta.
- Shihab, Quraish, M. 2005. *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. 5 cet. 3; Jakarta: Lentera Hati.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. 28; Bandung: Alabeta.
- Supadie, Didiék Ahmad, dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers..
- Suparti. 2018. “Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana,” *Pedagogia*, vol.3 no. 1 (Februari 2004). <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/57/63>
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Ed. 6. Jilid 1. Cet. 1; Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. 4; Jakarta: Kencana.
- Syahputra, Dedi. 2018. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan,” *At-tawassuth*. Vol. 2 No.2 (2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1227/977>.
- Tahir, Masita M. 2014. “Pengaruh Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju”. skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1. cet.1; Jakarta: Amzah.
- Widoyoko, Eko Puro S. 2016. *Teknik Penyusunan Istrumen Penelitian*. Cet. 5; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaumi, M. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, diterbitkan oleh Kencana, ed. Nurdin Ibrahim, Darlan Sidik. Cet.3; Jakarta: PT. Fajar Pratama Mandiri.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Ed. 1 Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.





**Lampiran 1****LEMBAR OBSERVASI****PENGUNAAN METODE RESITASI PADA PROSES PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MAN 2 PAREPARE

Tahun Ajaran : 2018/2019

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menggunakan metode resitasi (pemberian tugas)	√		
2	Guru melaksanakan semua langkah-langkah pemberian tugas secara sistematis		√	
3	Guru memberi penilaian terhadap hasil tugas peserta didik	√		
4	Peserta didik mengerjakan tugas	√		
5	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran akidah akhlak	√		
6	Peserta didik mempertanggung jawabkan tugasnya	√		

**Lampiran 2**

**ANGKET  
PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

**A. Petunjuk pengisian angket :**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman.
3. Jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda. maka dari itu, diharapkan mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya

Contoh:

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Belajar bersama teman.		√		

**B. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Kelas :

**Angket Metode Resitasi**

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Guru akidah akhlak memberikan tugas kepada peserta didik baik di dalam atau di luar kelas.				
2	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas yang jelas				
3	Guru Akidah Akhlak tidak melakukan tanya jawab atau diskusi.				
4	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.				
5	Guru Akidah Akhlak menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.				
6	Guru Akidah Akhlak memberi dorongan (motivasi) kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengerjakan tugas.				



7	Guru Akidah Akhlak tidak mengontrol/mengawasi tugas peserta didik.				
8	Guru Akidah Akhlak memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tugas.				
9	Guru Akidah Akhlak tidak menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi pembelajaran Akidah Akhlak				
10	Guru Memberi penilaian terhadap usaha peserta didik dalam mengerjakan tugas				
11	Guru Akidah Akhlak menyarankan agar menyelesaikan tugas individu dengan tidak meminta bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas individu				
12	Guru Akidah Akhlak tidak menganjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil dari tugas yang telah diberikan				

#### **Angket Kemandirian Belajar**

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
13	Saya menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kemampuan saya sendiri				
14	Saya mengumpulkan tugas-tugas pembelajaran Akidah Akhlak tepat waktu				
15	Saya belajar Akidah Akhlak dibantu orang lain				
16	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain pada pembelajaran Akidah Akhlak				
17	Saya tidak berusaha hadir di kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan tepat waktu				
18	Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri pada pembelajaran Akidah Akhlak				
19	Apabila guru Akidah Akhlak sedang menerangkan, saya mengobrol dengan teman				
20	Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada pembelajaran Akidah Akhlak, pada akhirnya berdampak pada diri saya sendiri.				
21	Saya tidak merencanakan dan tidak pula mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak				
22	Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya pada pembelajaran Akidah Akhlak				
23	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar Akidah Akhlak				
24	Saya Tidak Yakin dapat menyelesaikan tugas pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru				

Lampiran 3**HASIL PENGISIAN ANGKET**

**ANGKET  
PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

**A. Petunjuk pengisian angket :**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman.
3. Jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda. maka dari itu, diharapkan mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya

Contoh:

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Belajar bersama teman.		√		

**B. Identitas Responden**

1. Nama : *Muhammad Farhanul Ikhrom*
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan
3. Kelas : *XI IPS 1*

**Angket Metode Resitasi**

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Guru akidah akhlak memberikan tugas kepada peserta didik baik di dalam atau di luar kelas.	√			
2	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas yang jelas				√
3	Guru Akidah Akhlak tidak melakukan tanya jawab atau diskusi.		√		
4	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.			√	
5	Guru Akidah Akhlak menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.	√			
6	Guru Akidah Akhlak memberi dorongan (motivasi) kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengerjakan tugas.	√			
7	Guru Akidah Akhlak tidak mengontrol/mengawasi tugas peserta didik.				√



8	Guru Akidah Akhlak memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tugas.		✓		
9	Guru Akidah Akhlak tidak menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi pembelajaran Akidah Akhlak				✓
10	Guru Memberi penilaian terhadap usaha peserta didik dalam mengerjakan tugas	✓			
11	Guru Akidah Akhlak menyarankan agar menyelesaikan tugas individu dengan tidak meminta bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas individu	✓			
12	Guru Akidah Akhlak tidak menganjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil dari tugas yang telah diberikan				✓

#### **Angket Kemandirian Belajar**

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
13	Saya menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kemampuan saya sendiri	✓			
14	Saya mengumpulkan tugas-tugas pembelajaran Akidah Akhlak tepat waktu		✓		✓
15	Saya belajar Akidah Akhlak dibantu orang lain				✓
16	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain pada pembelajaran Akidah Akhlak				✓
17	Saya tidak berusaha hadir di kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan tepat waktu	✓			
18	Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri pada pembelajaran Akidah Akhlak	✓			
19	Apabila guru Akidah Akhlak sedang menerangkan, saya mengobrol dengan teman			✓	
20	Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada pembelajaran Akidah Akhlak, pada akhirnya berdampak pada diri saya sendiri.		✓		
21	Saya tidak merencanakan dan tidak pula mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak		✓		
22	Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya pada pembelajaran Akidah Akhlak			✓	
23	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar Akidah Akhlak	✓			
24	Saya Tidak Yakin dapat menyelesaikan tugas pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru		✓		

**ANGKET**  
**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR**  
**PESERTA DIDIK**

**A. Petunjuk pengisian angket :**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman.
3. Jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda. maka dari itu, diharapkan mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya

Contoh:

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Belajar bersama teman.		√		

**B. Identitas Responden**

1. Nama : Miftahul Jannah
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Kelas : XI MIA 1

**Angket Metode Resitasi**

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Guru akidah akhlak memberikan tugas kepada peserta didik baik di dalam atau di luar kelas.		√		
2	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas yang jelas				√
3	Guru Akidah Akhlak tidak melakukan tanya jawab atau diskusi.			√	√
4	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.				√
5	Guru Akidah Akhlak menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.		√		
6	Guru Akidah Akhlak memberi dorongan (motivasi) kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengerjakan tugas.			√	
7	Guru Akidah Akhlak tidak mengontrol/mengawasi tugas peserta didik.				√



8	Guru Akidah Akhlak memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tugas.	✓			
9	Guru Akidah Akhlak tidak menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi pembelajaran Akidah Akhlak		✓		
10	Guru Memberi penilaian terhadap usaha peserta didik dalam mengerjakan tugas	✓			
11	Guru Akidah Akhlak menyarankan agar menyelesaikan tugas individu dengan tidak meminta bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas individu			✓	
12	Guru Akidah Akhlak tidak menganjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil dari tugas yang telah diberikan				✓

#### Angket Kemandirian Belajar

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
13	Saya menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kemampuan saya sendiri		✓		
14	Saya mengumpulkan tugas-tugas pembelajaran Akidah Akhlak tepat waktu	✓			
15	Saya belajar Akidah Akhlak dibantu orang lain			✓	
16	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain pada pembelajaran Akidah Akhlak			✓	
17	Saya tidak berusaha hadir di kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan tepat waktu				✓
18	Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri pada pembelajaran Akidah Akhlak		✓		
19	Apabila guru Akidah Akhlak sedang menerangkan, saya mengobrol dengan teman				✓
20	Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada pembelajaran Akidah Akhlak, pada akhirnya berdampak pada diri saya sendiri.		✓	<del>✓</del>	
21	Saya tidak merencanakan dan tidak pula mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak				✓
22	Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya pada pembelajaran Akidah Akhlak			✓	
23	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar Akidah Akhlak	✓			
24	Saya Tidak Yakin dapat menyelesaikan tugas pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru				✓

**Lampiran 4****TABULASI VARIABEL X**

NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL X												Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	R 1	L	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	38
2	R 2	L	3	4	2	4	2	1	4	3	3	3	3	4	36
3	R 3	L	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	39
4	R 4	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	R 5	P	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	43
6	R 6	P	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	40
7	R 7	P	4	4	2	4	4	4	1	3	3	4	2	1	36
8	R 8	P	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	42
9	R 9	P	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	40
10	R 10	L	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	43
11	R 11	L	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	4	3	39
12	R 12	L	3	2	2	4	4	2	4	1	1	4	1	4	32
13	R 13	P	2	3	1	4	4	4	3	2	3	3	2	3	34
14	R 14	P	3	4	1	4	4	2	1	4	2	4	3	3	35
15	R 15	P	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	41
16	R 16	P	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	39
17	R 17	P	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	3	1	35
18	R 18	L	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	35
19	R 19	P	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45
20	R 20	P	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	38
21	R 21	P	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	1	3	39
22	R 22	L	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	42
23	R 23	P	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	41
24	R 24	L	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	43
25	R 25	P	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	42
26	R 26	P	2	4	4	1	3	2	1	4	4	3	1	4	33
27	R 27	L	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	40
28	R 28	L	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	36
29	R 29	L	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	1	4	40
30	R 30	L	4	4	1	4	4	4	1	2	4	3	3	4	38

NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL X												Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
31	R 31	P	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	40
32	R 32	P	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	1	4	39
33	R 33	P	2	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	3	37
34	R 34	P	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	43
35	R 35	P	1	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	38
36	R 36	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	46
37	R 37	P	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	42
38	R 38	L	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	43
39	R 39	L	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	41
40	R 40	L	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	1	4	36
41	R 41	L	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	44
42	R 42	L	2	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	3	34
43	R 43	P	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	40
44	R 44	P	2	4	2	4	4	2	1	2	3	3	3	3	33
45	R 45	P	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	40
46	R 46	P	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	1	4	40
47	R 47	P	4	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	4	37
48	R 48	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
49	R 49	L	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	44
50	R 50	P	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	41
51	R 51	L	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	41
52	R 52	P	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	39
53	R 53	L	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	44
54	R 54	P	4	3	1	4	2	3	4	4	2	4	1	4	36
55	R 55	P	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	1	4	37
56	R 56	P	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	42
57	R 57	P	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	43
58	R 58	L	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	32
59	R 59	P	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	39
60	R 60	L	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	39
61	R 61	P	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	43
62	R 62	P	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	3	4	40

NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL X												Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
63	R 63	P	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	38
64	R 64	L	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	35
65	R 65	P	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	1	4	35
66	R 66	P	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	3	4	40
67	R 67	P	3	4	3	4	2	2	1	4	1	3	2	3	32
68	R 68	P	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	1	4	37
69	R 69	P	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	41
70	R 70	P	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	42
71	R 71	L	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	35
72	R 72	L	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	44
73	R 73	P	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	43
74	R 74	L	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	42
75	R 75	L	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	42
76	R 76	L	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	39
77	R 77	P	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	39
78	R 78	P	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	40
79	R 79	P	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	42
80	R 80	P	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	1	1	36
81	R 81	L	4	1	2	1	4	3	3	4	1	3	2	2	30
82	R 82	P	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	41
83	R 83	P	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	1	4	39
84	R 84	L	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	44
85	R 85	L	3	3	3	4	3	2	3	1	4	3	1	2	32
86	R 86	L	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	30
87	R 87	L	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	28
88	R 88	P	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	43
89	R 89	P	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	41
90	R 90	P	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	41
91	R 91	L	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2	4	38
92	R 92	L	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	43
93	R 93	L	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	43
94	R 94	P	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	37
95	R 95	L	2	3	3	1	3	2	4	3	3	4	2	4	34
96	R 96	P	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	1	36



NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL X												Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
97	R 97	P	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	1	4	33
98	R 98	P	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	36
99	R 99	L	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	3	39
100	R 100	P	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	43
101	R 101	L	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	40
102	R 102	L	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	2	38
103	R 103	L	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	3	3	37
104	R 104	P	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	39
105	R 105	P	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	41
106	R 106	L	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	32
107	R 107	P	1	2	3	4	4	2	4	2	4	4	1	4	35
108	R 108	P	3	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	37
109	R 109	L	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	41
110	R 110	L	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	41
111	R 111	P	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	40
112	R 112	P	4	3	4	4	4	1	3	2	3	3	1	3	35
113	R 113	P	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	40
114	R 114	L	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	2	37
115	R 115	P	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	42
116	R 116	P	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	1	4	37
117	R 117	L	2	4	2	4	3	4	2	3	1	3	2	3	33
118	R 118	L	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	1	35
119	R 119	P	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	43
120	R 120	P	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	39
121	R 121	P	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	1	4	38
122	R 122	P	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	44
123	R 123	P	1	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	38
124	R 124	L	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	38
125	R 125	L	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	1	4	40
JUMLAH			387	462	386	473	407	346	400	396	412	467	306	422	4864

**Lampiran 5****TABULASI VARIABEL Y**

NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL Y											Total	
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
1	R 1	L	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	40
2	R 2	L	3	3	3	3	1	4	3	4	2	4	3	4	37
3	R 3	L	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	37
4	R 4	P	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	42
5	R 5	P	3	3	1	4	4	4	3	4	2	2	2	2	34
6	R 6	P	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	38
7	R 7	P	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	36
8	R 8	P	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	38
9	R 9	P	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	41
10	R 10	L	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	37
11	R 11	L	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	37
12	R 12	L	4	3	1	4	4	4	2	4	1	2	4	4	37
13	R 13	P	4	2	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	32
14	R 14	P	4	3	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	39
15	R 15	P	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	3	4	40
16	R 16	P	4	3	3	2	4	1	3	4	3	3	4	3	37
17	R 17	P	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	35
18	R 18	L	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	4	35
19	R 19	P	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	42
20	R 20	P	4	3	1	2	4	4	3	4	4	2	2	3	36
21	R 21	P	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	42
22	R 22	L	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	37
23	R 23	P	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	40
24	R 24	L	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	42
25	R 25	P	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	40
26	R 26	P	2	2	3	1	4	2	3	4	4	3	2	3	33
27	R 27	L	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	40
28	R 28	L	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	38
29	R 29	L	3	4	1	1	4	4	4	2	3	3	3	3	35
30	R 30	L	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	44
31	R 31	P	3	2	2	4	4	4	3	4	1	3	4	4	38

NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL Y												Total
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
32	R 32	P	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	40
33	R 33	P	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	43
34	R 34	P	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	39
35	R 35	P	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	42
36	R 36	P	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	42
37	R 37	P	4	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	4	40
38	R 38	L	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	36
39	R 39	L	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	40
40	R 40	L	3	2	3	1	4	4	2	4	3	3	3	4	36
41	R 41	L	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	41
42	R 42	L	3	4	3	2	4	2	4	4	1	3	4	3	37
43	R 43	P	3	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	37
44	R 44	P	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	33
45	R 45	P	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
46	R 46	P	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	3	40
47	R 47	P	2	4	1	3	4	2	3	4	2	3	3	2	33
48	R 48	P	3	2	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	36
49	R 49	L	2	2	3	2	4	2	2	1	4	3	3	3	31
50	R 50	P	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	38
51	R 51	L	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	4	4	38
52	R 52	P	2	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	2	36
53	R 53	L	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	41
54	R 54	P	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	2	4	37
55	R 55	P	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	36
56	R 56	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	45
57	R 57	P	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	42
58	R 58	L	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	1	3	37
59	R 59	P	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	34
60	R 60	L	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	44
61	R 61	P	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	40
62	R 62	P	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	41
63	R 63	P	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	36
64	R 64	L	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	37
65	R 65	P	4	4	3	2	1	2	3	4	4	1	2	3	33

NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL Y												Total
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
66	R 66	P	4	4	3	3	4	1	3	3	3	2	4	4	38
67	R 67	P	2	4	1	1	4	4	3	2	4	4	2	3	34
68	R 68	P	4	4	3	2	4	4	3	3	1	2	2	4	36
69	R 69	P	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	43
70	R 70	P	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	42
71	R 71	L	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	37
72	R 72	L	4	2	3	1	1	4	3	3	1	2	4	3	31
73	R 73	P	4	3	3	1	4	2	4	1	4	4	3	4	37
74	R 74	L	1	1	1	4	4	2	1	1	1	4	1	1	22
75	R 75	L	2	3	1	2	4	4	2	3	4	2	2	3	32
76	R 76	L	3	2	3	3	1	4	4	3	1	3	4	4	35
77	R 77	P	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	31
78	R 78	P	3	2	3	1	4	2	3	2	4	4	4	3	35
79	R 79	P	2	3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	4	36
80	R 80	P	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	39
81	R 81	L	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	40
82	R 82	P	3	2	3	1	4	2	3	4	3	3	2	4	34
83	R 83	P	2	4	2	2	1	4	3	3	4	3	3	3	34
84	R 84	L	4	1	4	1	1	4	3	3	2	3	4	2	32
85	R 85	L	4	2	3	3	1	2	4	4	4	3	3	4	37
86	R 86	L	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	32
87	R 87	L	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	36
88	R 88	P	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	35
89	R 89	P	4	2	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	39
90	R 90	P	4	2	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	38
91	R 91	L	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	41
92	R 92	L	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	41
93	R 93	L	2	2	3	1	4	4	3	3	3	3	2	4	34
94	R 94	P	3	2	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	34
95	R 95	L	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	27
96	R 96	P	3	3	2	3	3	2	2	4	1	2	3	2	30
97	R 97	P	3	2	3	1	4	2	3	2	4	2	2	3	31
98	R 98	P	2	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	3	29
99	R 99	L	4	1	3	4	2	2	1	3	3	4	4	2	33

NO	Responden	L/P	NOMOR ITEM VARIABEL Y											Total	
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
100	R 100	P	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	39
101	R 101	L	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	34
102	R 102	L	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	33
103	R 103	L	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	1	38
104	R 104	P	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	38
105	R 105	P	3	4	3	2	4	3	4	4	1	1	3	4	36
106	R 106	L	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	2	2	27
107	R 107	P	4	3	4	3	4	2	3	4	4	1	3	4	39
108	R 108	P	3	3	2	3	1	4	2	4	2	3	3	2	32
109	R 109	L	2	1	1	1	4	3	1	3	3	2	3	1	25
110	R 110	L	2	2	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	32
111	R 111	P	3	2	4	2	4	3	3	4	1	4	2	4	36
112	R 112	P	2	2	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	31
113	R 113	P	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	35
114	R 114	L	3	2	1	1	3	2	3	3	2	4	2	2	28
115	R 115	P	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	37
116	R 116	P	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	37
117	R 117	L	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	29
118	R 118	L	3	2	4	1	4	3	4	2	2	4	2	4	35
119	R 119	P	2	2	2	1	3	2	2	4	4	3	2	3	30
120	R 120	P	3	2	2	2	4	2	3	4	1	4	2	4	33
121	R 121	P	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	37
122	R 122	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
123	R 123	P	2	3	3	1	4	2	3	4	4	3	2	3	34
124	R 124	L	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	36
125	R 125	L	3	2	2	1	3	1	3	4	3	4	2	4	32
JUMLAH			393	351	354	289	451	388	373	425	350	377	381	419	4551

**Lampiran 6**

**UJI VALIDITAS VARIABEL X**

		Correlations Variabel X												
		ITEM01	ITEM02	ITEM03	ITEM04	ITEM05	ITEM06	ITEM07	ITEM08	ITEM09	ITEM10	ITEM11	ITEM12	TOTAL
ITEM01	Pearson Correlation	1	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM02	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM03	Pearson Correlation	.999**	1.000**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM04	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.999**	1	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM05	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM06	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM07	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

ITEM08	Pearson Correlation	.999**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	1.000**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM09	Pearson Correlation	.999**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	1.000**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM10	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM11	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM12	Pearson Correlation	.999**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Lampiran 7**

**UJI VALIDITAS VARIABEL Y**

		Correlations												
		ITEM013	ITEM014	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23	ITEM24	TOTAL
ITEM13	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM14	Pearson Correlation	1.000**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM15	Pearson Correlation	1.000**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM16	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	.998**	.999**	.999**	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM17	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM18	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM19	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	1	1.000**	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**



	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM20	Pearson Correlation	1.000**	.999**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.999**	.999**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM21	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.998**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM22	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM23	Pearson Correlation	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
ITEM24	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8r TABEL (Product Moment)

**TABEL III**  
**NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**Lampiran 9****SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307  
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B-2173.1/In.39/PP.00.9/09/2018  
Lampiran : -  
Hal : izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KOTA PAREPARE  
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : KHAIRUDDIN  
Tempat/Tgl. Lahir : MAJENE; 15 Juni 1996  
NIM : 14.1100.068  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : DESA TINALI, KEC. BUDONG-BUDONG, KAB. MAMUJU TENGAH

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PAREPARE"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

22 September 2018

An Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



h. Djunaidi

**Lampiran 10****SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Parepare, 05 Oktober 2018

**Kepada Yth,  
Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Parepare  
Di-  
Tempat**

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAIRUDDIN  
 NIM : 14.1100.068  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
 Alamat : Desa Tinali, KEC. Budong-Budong, KAB. Mamuju Tengah  
 Judul : PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare, bersama ini saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk kiranya memberikan surat izin penelitian di MAN 2 Parepare demi kelancaran proses penyelesaian Skripsi saya.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kebijaksanaannya saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya,-



**KHAIRUDDIN**

**NIM : 14.1100.068**



**Lampiran 11****SURAT IZIN PENELITIAN**
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122  
 Email: bappeda@pareparekota.go.id, Website: www.bappeda.pareparekota.go.id

**PAREPARE**

Parepare, 4 Oktober 2018

Nomor : 050 / 12 / Bappeda  
 Lampiran : --  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare  
 Di - **Parepare**

**DASAR :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2173/In.39/PP.00.9/09/2018 tanggal 25 September 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : KHAIRUDDIN  
 Tempat/Tgl. Lahir : Majene / 15 Juni 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 A l a m a t : Desa Tinalli, Kec. Budong-Budong, Kab. Mamuju Tengah

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :  
 "PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PAREPARE"

Selama : Tmt. Oktober s.d. Nopember 2018  
 Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon membe rikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


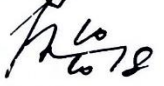
Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA  
 SEKRETARIS  
  
**E. W. ARIYADI S. ST., MT**  
 Pangkat Pembina Tk. I  
 Nip. 19691204 199703 1 002

**TEMBUSAN :** Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara KHAIRUDDIN
5. Arsip.

Lampiran 12LEMBAR DISPOSISI KEMENAG

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE</b>          Jalan Jenderal Sudirman Nomor 37 Parepare          Telepon (0421) 21133; Faksimile (0421) 24996          email : kotaparepare@kemenag.go.id</p>		
<b>LEMBAR DISPOSISI</b>		
PERHATIAN : Dilarang memisahkan sehelai surat pun yang digabung dalam berkas ini		
Nomor Surat : 050 / 912 / Bappeda	Status : Asli <input type="checkbox"/> Tembusan <input type="checkbox"/>	
Tanggal Surat : 04 Oktober	Sifat : Sangat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Penting <input type="checkbox"/>	
Lampiran : -		
Diterima Tanggal : 05 Oktober		
No. Agenda : 773	Kilat <input type="checkbox"/> Biasa <input type="checkbox"/>	
Dari : Khairuddin Perihal : 1211 pemukiman		
<b>SANGAT SEGERA</b>	<b>SEGERA</b>	<b>BIASA</b>
Disposisi Kepala Kantor Kepada :		Petunjuk :
<input checked="" type="checkbox"/> Kasubbag Tata Usaha	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Jawab
<input type="checkbox"/> Kasi Pendidikan Madrasah	<input type="checkbox"/> Tolak	<input type="checkbox"/> Perbaiki
<input type="checkbox"/> Kasi PD Pontren	<input type="checkbox"/> Teliti & Pendapat	<input type="checkbox"/> Bicarakan dengan saya
<input type="checkbox"/> Kasi Pendidikan Agama Islam	<input type="checkbox"/> Untuk diketahui	<input type="checkbox"/> Bicarakan bersama
<input type="checkbox"/> Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah	<input type="checkbox"/> Selesaikan	<input type="checkbox"/> Ingatkan
<input type="checkbox"/> Kasi Bimas Islam	<input type="checkbox"/> Sesuai catatan	<input type="checkbox"/> Simpan
<input type="checkbox"/> Penyelenggara Syariah	<input type="checkbox"/> Untuk perhatian	<input type="checkbox"/> Disiapkan
<input type="checkbox"/> Ketua Pokjawas	<input type="checkbox"/> Edarkan	<input type="checkbox"/> Harap dihadiri / diwakili
CATATAN KEPALA KANTOR :		
<i>by bitis kelanjuti!</i> 		
Tanggal Penyelesaian :	Diajukan kembali tgl :	
Penerima :	Penerima :	
<b>DISPOSISI KASUBBAG TU / KASI / PENYELENGGARA</b>	<b>DISPOSISI KE</b>	
Kepada :	Petunjuk :	
Petunjuk :		
Tanggal Penyelesaian :	Tanggal Penyelesaian :	
Penerima :	Penerima :	

**Lampiran 13****SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE**  
 Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare  
 Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;  
 Email : man2\_parepare@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B.757 /Ma.21.16.02/PP.00.6/011/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Martina, .M.A.**  
 NIP. : 19650101 198903 2 005  
 Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a  
 Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHAIRUDDIN  
 Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 15 Juni 1996  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Desa Tinali, Kec. Budong-Budong, Kab Mamuju Tengah

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan Nopember 2018, dengan judul "PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN 2 KOTA PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 10 Nopember 2018  
 Kepala MAN 2 Parepare

Hj. Martina



**Lampiran 14****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dok. 1 Gerbang MAN 2 Parepare



Dok. 2 Gedung Kelas MAN 2 Parepare



Dok. 3 Menjelaskan Petunjuk Pengisian Angket



Dok. 4 Membagikan Angket Kepada Responden



Dok. 5 Responden Mengisi Angket



Dok. 6 Saat Pengisian Angket Berlangsung

## Lampiran 15

### BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis Khairuddin, lahir di Majene pada tanggal 15 Juni 1996, merupakan anak tunggal. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Juhari dan Ibu Sahawiah. Penulis bertempat tinggal di Desa Tinali Kec. Budong-budong Kab. Mamuju Tengah Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Inpres Tinali kemudian lulus pada tahun 2008, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Tinali-Salugatta dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kab. Majene dan lulus pada tahun 2014. Pengalaman berorganisasi penulis Selama menempuh jenjang pendidikan SD, SMP dan MA yakni organisasi Pramuka.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di SUL-SEL yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun pengalaman berorganisasi dalam kampus yaitu: Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) at-Tawazir yang telah berubah nama menjadi Lembaga Dakwah Mahasiswa LDM al-Madani dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan adab tahun 2017. Selain itu, penulis juga bergabung dalam Ikatan Pelajar Mahasiswa Mamuju Tengah Kota Parepare (IPMA Mateng). Penulis mengambil program studi pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab pada tahun 2014 yang berubah menjadi Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan PPL di SMP Muhammadiyah Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare”**.

PAREPARE